



EDUTECH

Jurnal Teknologi Pendidikan

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>



Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa SMK pada Mata Pelajaran Produk Cake dan Kue Indonesia

Iffana Rahmawati, Kasmita, Elida, dan Wiwik Gusnita
Universitas Negeri Padang, Padang Indonesia

Email: rahmawatiiffana@gmail.com, kasmita70@fpp.unp.ac.id, wiwikgusnita@fpp.unp.ac.id,
11111961@fpp.unp.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of students' learning interest in the subject of Indonesian Cake and Pastry Products at SMK Negeri 3 Payakumbuh due to the suboptimal use of learning media. The study aims to describe the use of instructional videos, students' learning interest, and to analyze the effect of instructional video usage on students' learning interest. This research employed a quantitative approach with a correlational design. The sample consisted of 107 students selected using a total sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive and inferential statistics. The results showed that the use of instructional videos was in the moderate category with a mean score of 171.49, while students' learning interest was in the high category with a mean score of 385.15. The regression analysis revealed a positive and significant effect of instructional video usage on students' learning interest, with an R^2 value of 0.705 and a significance level of $0.000 < 0.05$. Therefore, instructional videos can be considered an effective learning medium to enhance students' learning interest, particularly in practice-based learning.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Produk Cake dan Kue Indonesia di SMK Negeri 3 Payakumbuh, yang disebabkan oleh kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran. Penelitian ini

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 25 April 2026

First Revised 28 April 2026

Accepted 2 May 2026

First Available online 7 May 2026

Publication Date 7 May 2026

Keyword:

Instructional Video Usage,
Students' Learning Interest,
Indonesian Cake And Pastry
Products

bertujuan untuk: mendeskripsikan penggunaan video pembelajaran, mendeskripsikan minat belajar siswa, serta menganalisis pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap minat belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional Sampel berjumlah 107 siswa dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui angket dan analisis menggunakan statistic deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 171,49, sedangkan minat belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 385,15 dengan kategori tinggi. Hasil uji regresi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan video pembelajaran terhadap minat belajar siswa dengan nilai R^2 sebesar 0,705 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, video pembelajaran efektif digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran berbasis praktik.

© 2025 Teknologi Pendidikan UPI

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang mencakup pengembangan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Proses ini berperan penting dalam membentuk individu yang utuh secara intelektual, emosional, dan sosial. Menurut (Susanto, 2020:12) pembelajaran di sekolah, keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh tingkat minat dan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, penggunaan video pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan menarik (Arsyad, 2021). Namun, pada praktiknya masih banyak proses pembelajaran yang belum memanfaatkan media secara optimal, khususnya video pembelajaran. Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah cenderung membuat siswa pasif, cepat merasa bosan, dan kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan (Wulandari, 2020). Kondisi ini juga ditemukan pada mata pelajaran Produk Cake dan Kue Indonesia di SMK Negeri 3 Payakumbuh. Berdasarkan observasi awal, sebagian siswa menunjukkan minat belajar yang rendah, ditandai dengan kurangnya perhatian, rendahnya partisipasi, serta kesulitan dalam memahami materi sebelum praktik dilakukan.

Data nilai siswa menunjukkan adanya variasi capaian hasil belajar antar kelas, yang mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap materi belum merata. Hal ini diduga berkaitan dengan kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan, sehingga siswa kesulitan membayangkan proses pembuatan produk secara konkret. Padahal, pada pembelajaran kejuruan khususnya bidang kuliner, visualisasi proses sangat penting untuk membantu siswa memahami tahapan kerja secara sistematis.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah video pembelajaran. Video pembelajaran mampu menyajikan materi secara audio-visual, sehingga lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Melalui video, siswa tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga dapat melihat secara langsung proses pembuatan produk. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Rahmawati & Sari, 2022).

Minat belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, fokus, dan mudah memahami materi. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan siswa kurang terlibat dalam pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman materi (Susanto, 2020). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran, salah satunya melalui penggunaan video pembelajaran, untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Sebagian besar penelitian masih berfokus pada pembelajaran umum dan belum secara spesifik mengkaji konteks pendidikan kejuruan, khususnya pada bidang kuliner yang menekankan keterampilan praktik. Padahal, karakteristik pembelajaran kejuruan menuntut media yang mampu menampilkan prosedur kerja secara jelas, runtut, dan sesuai dengan kondisi praktik nyata. Oleh karena itu, penggunaan video pembelajaran pada mata pelajaran Produk Cake dan Kue Indonesia perlu dikaji lebih mendalam.

Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, yaitu belum banyak kajian empiris yang menguji pengaruh video pembelajaran terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran berbasis praktik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya pada kompetensi Produk Cake dan Kue Indonesia. Oleh karena itu, kajian ini penting dilakukan untuk memperoleh bukti empiris terkait eektivitas video pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran berbasis praktik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penggunaan video pembelajaran pada mata pelajaran Produk Cake dan Kue Indonesia, (2) Bagaimana tingkat minat belajar siswa, dan (3) Apakah terdapat pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan video pembelajaran, mendeskripsikan minat belajar siswa, serta menganalisis pengaruh video pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas XI Kuliner di SMK Negeri 3 Payakumbuh.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Menurut Sugiyono (2020), metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis melalui analisis data statistik. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Payakumbuh pada bulan februari 2026, terdiri dari dua variabel, yaitu Penggunaan Video Pembelajaran (X) dan Minat Belajar Siswa (Y). Populasi penelitian berjumlah 137 siswa dengan sampel sebanyak 107 siswa menggunakan teknik *total sampling*.

Instrumen Penelitian berupa kuesioner dengan skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban alternatif yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Sebelum kuesioner disebar, angket diuji validasi dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan penggunaan video pembelajaran dan minat belajar siswa, uji prasyarat analisis berupa uji korelasi pearson, regresi linear sederhana dan uji t dengan bantuan program SPSS 26.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Variabel penggunaan video pembelajaran (X) diukur melalui indikator: (1) Keterlibatan siswa (2) Kemudahan dalam memahami materi (3) Kualitas tampilan audio-visual, dan (4) Peningkatan motivasi dan keaktifan belajar. Sementara itu, variabel minat belajar siswa (Y) diukur melalui indikator: (1) Perhatian dalam pelajaran, (2) ketertarikan mengikuti pembelajaran, (3) keaktifan selama pembelajaran, (4) Ketekunan dalam menyelesaikan tugas, dan (5) Sikap positif terhadap pembelajaran.

Jumlah item angket sebanyak 40 pernyataan untuk variabel penggunaan video pembelajaran (X) dan 50 pernyataan untuk variabel minat belajar siswa (Y). Instrumen disusun menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Uji validitas dilakukan dengan korelasi Product Moment, dengan kriteria item dinyatakan valid apabila nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ pada signifikansi 0,05. Hasil pengujian menunjukkan seluruh item pada kedua variabel memenuhi kriteria validitas. Uji reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, dengan nilai sebesar 0,87 pada variabel penggunaan video pembelajaran (X) dan 0,89 pada variabel minat belajar siswa (Y), sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Analisis data meliputi statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat penggunaan video pembelajaran dan minat belajar siswa. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian melalui uji prasyarat (normalitas dan linearitas), serta analisis korelasi *pearson* dan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap minat belajar siswa. Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26.

Penelitian ini telah memperoleh izin resmi dari Dinas Pendidikan dan pihak sekolah serta persetujuan responden sebelum pengumpulan data dilakukan. Kerahasiaan identitas dan data responden dijaga dan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

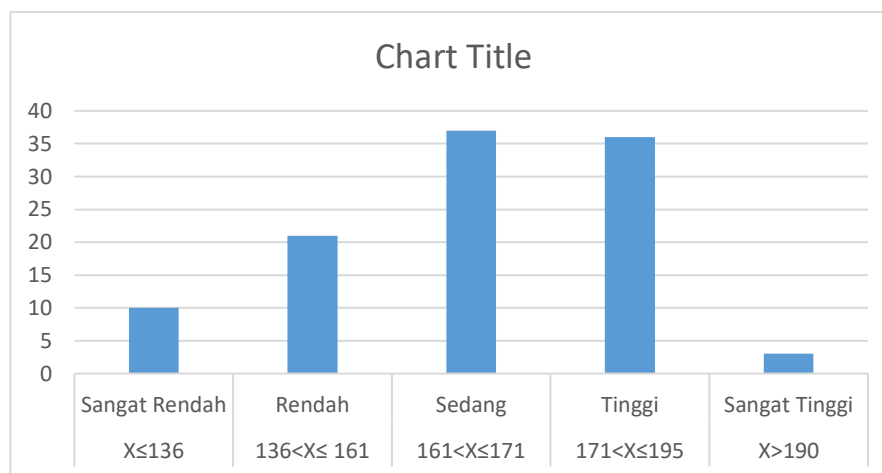
Deskripsi data hasil penelitian merupakan gambaran umum tentang penggunaan video pembelajaran dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Produk Cake dan Kue Indonesia SMK Negeri 3 Payakumbuh.

Deskripsi Data Penggunaan Video Pembelajaran Mata Pelajaran Produk Cake dan Kue Indonesia.

**Table 1. Deskripsi Data Tentang Penggunaan Video Pembelajaran
N=107**

Interval	Kategori	F	%
X<136	Sangat Rendah	10	9
136<X 161	Rendah	21	20
161<X 171	Sedang	37	35
171<X 195	Tinggi	36	34
X>195	Sangat Tinggi	3	3
Total		107	100

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran sebagian besar berada pada kategori sedang (35%) dan tinggi (34%), sedangkan kategori sangat rendah (9%), rendah (20%), dan sangat tinggi (3%) memiliki presentase yang lebih kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan video pembelajaran dalam proses pembelajaran sudah cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal. Sebagian siswa masih belum merasakan manfaat maksimal dari penggunaan video, yang dapat disebabkan oleh keterbatasan variasi atau kualitas penyajian media. Hal ini juga dapat dilihat dalam bentuk histogram berikut :



Gambar 1. Histogram Deskripsi Data Tentang Penggunaan Video Pembelajaran

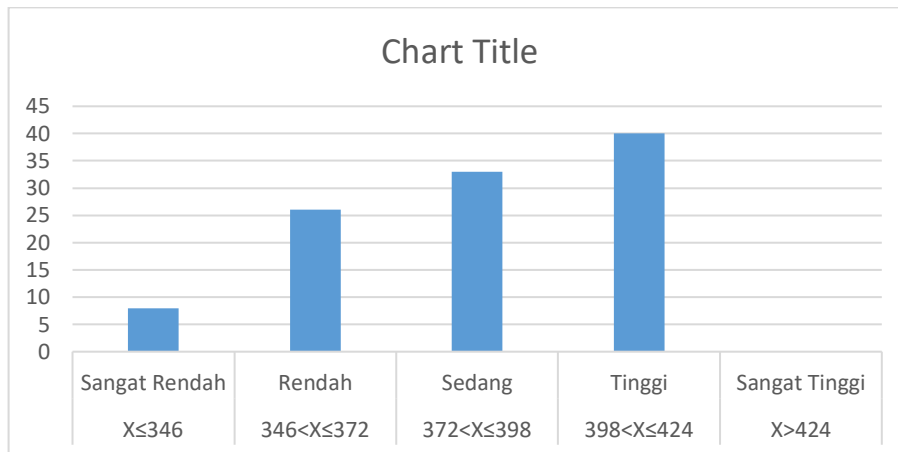
Deskripsi Data Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Produk Cake dan Kue Indonesia

Table 2. Deskripsi Data Tentang Minat Belajar Siswa

N=107

Interval	Kategori	F	%
$X < 346$	Sangat Rendah	8	7
$346 < X < 372$	Rendah	26	24
$372 < X < 398$	Sedang	33	31
$398 < X < 424$	Tinggi	40	37
$X > 424$	Sangat Tinggi	0	0
Total		107	100

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa minat belajar siswa mayoritas berada pada kategori tinggi (37%) dan sedang (31%), sementara kategori rendah (24%) dan sangat rendah (7%) masih ditemukan, serta tidak terdapat siswa pada kategori sangat tinggi (0%). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki minat belajar yang cukup baik, namun belum mencapai tingkat optimal karena masih terdapat sebagian siswa yang kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini juga dapat dilihat dalam bentuk histogram berikut:



Gambar 2. Histogram Deskripsi Data Minat Belajar Siswa

Uji Prasyarat Analisis

a. Statistik

Table 3. Statistik

Variabel Penelitian	Jumlah Sampel (N)	Skor Minimum	Skor Maksimum	Rata-rata (Mean)	Simpangan Baku (Std. Deviasi)
Penggunaan Video Pembelajaran	107	136,00	195,00	171,49	12,61
Minat Belajar Siswa	107	279,00	433,00	385,15	25,96

Hasil statistik terhadap 107 siswa, variabel penggunaan video pembelajaran (Y) memiliki rata-rata 171,49 dengan simpangan baku 12,61 (rentang 136,00–195,00). Sementara itu, minat belajar siswa (Y) memiliki rata-rata lebih tinggi, yaitu 385,15 dengan simpangan baku 25,96 (rentang 279,00–433,00).

Selanjutnya, hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,839 yang mengindikasikan hubungan yang sangat kuat antara penggunaan video pembelajaran (X) dengan minat belajar siswa (Y). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,705 menunjukkan bahwa 70,5% variasi minat belajar siswa dapat dijelaskan oleh penggunaan video pembelajaran, sedangkan 29,5% lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Selain itu, hasil uji signifikansi menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Artinya, semakin baik penggunaan video pembelajaran, maka semakin tinggi minat belajar siswa.

b. Korelasi

Table 4. Hasil Korelasi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11891.107	1	11891.107	250.634	.000 ^b
	Residual	4981.641	105	47.444		
	Total	16872.7	106			
a. Dependent Variable: Penggunaan Video Pembelajaran						
b. Predictors: (Constant), Minat Belajar Siswa						

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa variabel minat belajar siswa (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan video pembelajaran (Y) dengan nilai F hitung sebesar 250,634 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, model regresi yang terbentuk dinyatakan layak untuk memprediksi pengaruh antara kedua variabel tersebut dalam penelitian ini.

c. Regresi

Table 5. Hasil Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839 ^a	.705	.702	6.88797
a. Predictors: (Constant), Minat Belajar Siswa				

Nilai (R) sebesar 0,839 yang menunjukkan hubungan sangat kuat antara minat belajar siswa dengan penggunaan video pembelajaran (X). Selain itu, nilai *R Square* sebesar 0,705 mengindikasikan bahwa variabel minat belajar siswa (Y) pengaruh sebesar 70,5% terhadap variasi video pembelajaran, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

PEMBAHASAN**Penggunaan Video Pembelajaran**

Penggunaan video pembelajaran pada mata pelajaran Produk Cake dan Kue Indonesia berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 171,49. Persentase data menunjukkan bahwa siswa didominasi pada kategori sedang (35%) dan tinggi (34%), yang mengindikasikan bahwa penggunaan media pembelajaran tersebut telah

berjalan, namun belum memberikan dampak yang sepenuhnya merata terhadap keterlibatan siswa.

Berdasarkan analisis, efektivitas video pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan media, tetapi juga oleh penerapannya dalam proses pembelajaran. Media ini berperan dalam meningkatkan pemahaman melalui penyajian materi secara visual dan audio yang lebih konkret. Namun, pengoptimalan penggunaannya bergantung pada interaksi aktif antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan Rahmawati et al. (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan video pembelajaran ditentukan oleh keterlibatan aktif peserta didik.

Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa pada mata pelajaran Produk Cake dan Kue Indonesia berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan sebaran pada kategori sedang (31%) dan tinggi (37%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran, meskipun tingkat keterlibatan dan konsistensinya masih bervariasi antar individu.

Minat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran, tetapi juga oleh faktor internal seperti motivasi dan kesiapan belajar, serta faktor eksternal seperti metode mengajar, suasana kelas, dan dukungan fasilitas. Sejalan dengan Dewi Fitriyaningsih & Andika Adinanda Siswoyo (2024), video pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar karena penyajian materi yang menarik, namun efektivitasnya akan lebih optimal apabila didukung strategi pembelajaran yang interaktif dan lingkungan belajar yang kondusif.

Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Produk Cake dan Kue Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa, yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 250,634 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, nilai sebesar 70,5% menunjukkan bahwa sebagian besar variasi minat belajar siswa dapat dijelaskan oleh penggunaan video pembelajaran, sedangkan sisanya berasal dari faktor lain di luar penelitian.

Secara teoritis, pengaruh tersebut terjadi karena video pembelajaran mampu meningkatkan perhatian, mempermudah pemahaman materi, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Hal ini berdampak pada meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat 29,5% faktor lain yang turut memengaruhi minat belajar, seperti motivasi, metode pengajaran, lingkungan belajar, dan fasilitas. Temuan ini sejalan dengan Dewi Fitriyaningsih & Andika Adinanda Siswoyo (2024) yang menyatakan bahwa video pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar melalui penyajian materi yang menarik dan mudah dipahami.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran termasuk dalam kategori sedang, sedangkan minat belajar siswa berada pada kategori tinggi. Hasil analisis membuktikan bahwa penggunaan video pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa dengan koefisien determinasi sebesar 70,5%, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki kontribusi yang kuat dalam menjelaskan minat belajar siswa.

Secara praktis, hal ini dapat diartikan bahwa video pembelajaran dapat digunakan sebagai media alternatif yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada pembelajaran berbasis praktik di SMK. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengembangkan serta memanfaatkan video pembelajaran secara lebih variatif dan interaktif agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi minat belajar serta menggunakan pendekatan penelitian yang lebih kompleks, seperti desain eksperimen, agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Arsyad, A. (2021). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewi Fitriainingsih, & Siswoyo, A. A. (2024). Pengaruh media video pembelajaran terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 45–53.
- Rahmawati, I., Sari, D. P., & Putri, N. (2021). Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap pemahaman siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 120–128.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2020). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- Wulandari, R. (2020). Pengaruh metode pembelajaran terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 15–22.